

BAB 6 PENUTUP

Museum Kota Makassar sebagai satu-satunya museum kota di Indonesia berdasarkan nomenklaturinya harus melakukan reposisi terhadap fungsi dan perannya sesuai dengan konsep museum kota. Berdasarkan konsep yang ada, museum kota harus berperan sebagai lembaga yang dinamis atau mekanisme kultural yang aktif dalam melayani warga perkotaan. Berdasarkan hal inilah, diharapkan Museum Kota Makassar mampu meningkatkan perannya dalam rangka memberikan pengetahuan dan pengalaman baru kepada masyarakat, serta mampu berperan sebagai mekanisme kultural dalam upaya pengembangan warga Kota Makassar.

Pemahaman terhadap konsep yang ada bahwa museum kota harus menampilkan identitas sejarah pertumbuhan kota berdasarkan aspek sosial dan fisik, baik konteks masa lalu maupun kontemporer. Pemahaman lain pada konsep museum kota bahwa upaya untuk menjelaskan perubahan kota serta masyarakat yang ada di dalamnya adalah dengan melakukan interpretasi, melalui: artefak, bukti-bukti lingkungan, catatan tentang tempat dan aktivitas, serta testimoni. Dengan demikian, interpretasi yang disampaikan pada akhirnya merupakan hasil interpretasi terhadap informasi kontekstual perkotaan. Dalam konteks tertentu, museum kota memiliki kesamaan dengan konsep museum situs dimana bangunan museum berfungsi sebagai pusat informasi dan koleksi sesungguhnya adalah kota itu sendiri. Dalam kaitannya dengan pameran sebagai produk museum, maka wujud pameran harus memperhatikan karakteristik pertumbuhan sebuah kota. Sementara itu, peran mekanisme kultural diawali dengan tampilan pameran sehingga pameran menjadi “gerbang” bagi museum kota untuk mengarahkan perannya pada pengembangan masyarakat.

Unsur-unsur tema pameran yang dapat ditampilkan oleh museum kota di antaranya: awal pertumbuhan kota, identitas masyarakat kota, aspek budaya dan sosial perkotaan, dan struktur tata ruang kota. Unsur-unsur tema tersebut diharapkan mampu mengarahkan peran museum kota setidaknya pada tiga hal, yaitu: 1) mengkomunikasikan sejarah pertumbuhan kota, dengan menampilkan

identitas masa lalu dan aspek kontemporer perkembangan kota; 2) mampu berperan dalam upaya rekonsiliasi menghadapi isu keragaman dan konflik budaya masyarakat perkotaan yang beragam; serta 3) mengkomunikasikan kepada warga kota bagaimana kota terbentuk seperti sekarang ini.

Dalam kaitannya dengan Museum Kota Makassar sebagai studi kasus pada penelitian ini, memperlihatkan bahwa pengelolaan museum belum diarahkan pada konsep museum kota. Hal ini tampak pada evaluasi yang telah dilakukan berdasarkan unsur-unsur pembentuk museum, yaitu objektif, prinsip dasar, struktur dan organisasi, pendekatan, dan tugas-tugas. Objektif dan prinsip dasar pengelolaan museum masih berorientasi pada objek yang dipamerkan di museum, sehingga belum optimal dalam kaitannya dengan pengembangan masyarakat. Hal ini berdampak pula pada unsur-unsur lain, termasuk dalam hal ini pameran yang ditampilkan, sehingga diperlukan sebuah konstruksi baru pada pameran tersebut. Oleh karena itu, konstruksi baru berdasarkan konsep museum kota kemudian disintesakan dengan karakteristik pertumbuhan Kota Makassar. Karakteristik dimaksud berkaitan dengan aspek fisik dan sosial perkotaan, yaitu: awal pertumbuhan kota; karakteristik budaya, kehidupan sosial dan demografi; serta perkembangan struktur tata ruang kota. Berdasarkan karakteristik tersebut memberi gambaran tentang:

- a. Kota Makassar tumbuh dan berkembang sebagai kota pantai yang berperan sebagai bandar transit di jalur perdagangan nusantara di masa lalu. Oleh karena itu, Museum Kota Makassar harus berperan dalam menampilkan identitas masa lalu Kota Makassar sebagai kota perdagangan
- b. Kota Makassar tumbuh dan berkembang sebagai kota heterogen yang multietnis dan multikultur. Oleh karena itu, Museum Kota Makassar harus berperan sebagai lembaga yang dinamis atau mekanisme kultural dalam upaya rekonsiliasi warga kota yang beragam.
- c. Kota Makassar tumbuh dan berkembang sebagai kota pra-modern dan kota modern pada masa kolonial dan masa kemerdekaan, hingga terbentuk sebagai kota metropolitan seperti sekarang ini. Oleh karena itu, Museum Kota Makassar harus berperan mengkomunikasikan pertumbuhan dan perkembangan kota hingga terbentuk sekarang ini.

Konstruksi baru tentang pameran Museum Kota Makassar memberi gambaran tentang tema pameran, yaitu: Pengantar, Awal Pertumbuhan Kota Makassar, *Gemeente van Makassar*, Makassar membentuk NKRI, Perluasan Wilayah dan Arus Urbanisasi, Heterogenitas Makassar, Makassar Terkini, Makassar dalam Peta, dan Mengenang Makassar. Secara umum, tema-tema tersebut diharapkan mampu memberi gambaran tentang perkembangan Kota Makassar.

Dalam penelitian ini, beberapa hal yang perlu dilakukan oleh Museum Kota Makassar, berkaitan dengan dua aspek yaitu konsep ideal museum baru dan konsep ideal museum kota. Aspek yang berkaitan dengan konsep ideal museum baru, yaitu melakukan revisi terhadap visi dan misi agar objektif lebih diarahkan pada pengembangan masyarakat, serta melakukan koordinasi untuk memosisikan museum sebagai institusi mandiri. Perubahan terhadap objektif dan prinsip dasar, sekaligus mengarahkan museum pada pemahaman bahwa koleksi adalah keseluruhan warisan, bangunan adalah keseluruhan wilayah, dan masyarakat adalah keseluruhan populasi.

Sementara itu, aspek yang berkaitan dengan konsep ideal museum kota, diantaranya:

- a. melakukan evaluasi berkaitan dengan efektivitas penyajian pameran yang ditampilkan selama ini;
- b. melakukan penelitian untuk mengumpulkan data berkaitan dengan bentuk-bentuk perkembangan Kota Makassar untuk kemudian direpresentasikan kepada publik;
- c. membuat rancangan pameran sesuai dengan konsep museum kota yaitu merepresentasikan bentuk-bentuk perubahan Kota Makassar.

Demikian penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk mengarahkan posisi Museum Kota Makassar sesuai dengan konsep museum kota. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan sebagai langkah awal untuk mengarahkan orientasi Museum Kota Makassar tidak lagi pada objek tetapi lebih diarahkan pada pengembangan masyarakat.